

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 44 Bandung yang berada di JL. Cimanuk No. 1 Bandung. Pemilihan lokasi ini karena peneliti sedang melakukan observasi di sekolah tersebut, dan dari hasil observasi awal peneliti melihat bahwa di kelas VII-E tersebut kurang memiliki sikap peduli sosial terhadap pembelajaran IPS maupun lingkungan sekitarnya.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah kelas VII-E yang berjumlah 40 orang. Alasan peneliti memilih siswa VII-E karena berdasarkan hasil observasi sebelumnya dan wawancara dari guru dan wali kelas didapatkan gambaran bahwa karakteristik dari hasil observasi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas VII-F ini cenderung tidak memiliki karakter keterampilan sosial. Sehingga peneliti memilih kelas VII-F sebagai subjek penelitian.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah media pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yakni media video.

#### **B. Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Kemmis (dalam Sanjaya, 2010, hlm.24) penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan

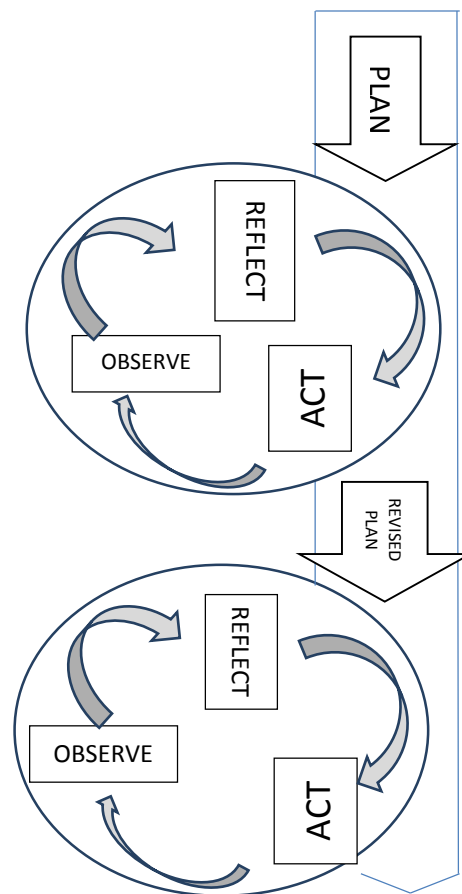
penalaran sosial mereka. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional (Arikunto, 2006, hlm.3).

Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan. Pemilihan model yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Model penelitian tindakan kelas diantaranya model Kemmis dan Mc. Taggart, model Kurt Lewin, model Ebbut, model Elliot, dan model Hopkins.

Dari beberapa model di atas, model yang akan dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini dikarenakan model Kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral refleksi, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen. Komponen tersebut diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan refleksi serta perencanaan kembali untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis merupakan model yang sederhana dan mudah untuk dilakukan.

Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Ningrum, 2009, hlm.2) yang menjelaskan bahwa:

*“Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan reflex harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselsaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.”*



**Gambar 3.1**

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart, 1998

(dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart seperti pada gambar di atas, dengan alasan karena model tersebut dianggap bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas dan juga kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan tujuannya.

Model PTK tersebut dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Oleh karena itu, di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus

selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan suatu penelitian tindakan yang dilihat sebagai siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika telah mencapai titik jenuh. Titik jenuh merupakan tidak adanya peningkatan secara signifikan setelah diberikan tindakan oleh peneliti. Pada siklus model spiral kemmis dan taggart, terdapat 4 aspek yang dilakukan peneliti yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

## **2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti akan menjabarkan tahapan dari penelitian ini dengan model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart mulai dari perencanaan hingga refleksi yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis Taggart. Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti berangkat dari hasil hasil wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 44 Bandung dan hasil catatan lapangan. Pada tahap ini pun, peneliti mempersiapkan bahan ajar atau materi serta rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan PTK. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Menyampaikan materi secara nyata yang terlihat dalam kehidupan siswa sehari-hari yang mampu meningkatkan sikap peduli sosial siswa.
3. Menyiapkan video yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa yang di unduh melalui situs *youtube*. Pada siklus ke I video yang akan ditayangkan adalah video yang bertema bencana alam yang diakibatkan dari penggunaan lahan yang tidak baik. Pada siklus ke II akan di tayangkan adalah video yang bertema tentang dampak negatif dari banyaknya pembangunan yang menggunakan lahan penyerapan air yang mengakibatkan bencana alam, dan pada siklus ke III akan ditayangkan video mengenai perbedaan penggunaan lahan di pedesaan dan perkotaan yang semakin lama semakin berkurangnya lahan hijau dan menyebabkan bencana.
4. Menyiapkan lembar kerja siswa untuk menjadi penilaian peneliti terhadap peningkatan sikap peduli sosial siswa setelah melihat tayangan media video
5. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan sikap peduli sosial siswa selama pembelajaran berlangsung yang akan diamati oleh *observer*
6. Menyiapkan catatan lapangan untuk melihat kegiatan pembelajaran IPS melalui media video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi atau aplikasi dari perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti memberikan tindakan berupa menayangkan video-video yang bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli sosial siswa

pada subjek penelitian di beberapa materi pelajaran IPS di kelas. Selama tindakan berlangsung akan ada observer yang akan mengamati selama tindakan berlangsung. Tindakan ini akan terus dilakukan oleh peneliti hingga mencapai titik jenuh atau tercapainya tujuan dari penelitian ini, sehingga dalam perencanaan jumlah siklus atau tindakan tidak dapat ditentukan oleh peneliti.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini catatan dari para observer dijadikan salah satu data yang digunakan untuk menganalisis tindakan. Pengamatan ini dilakukan kepada para subjek penelitian untuk melihat perkembangan pemahaman subjek penelitian. Hasil pengamatan tersebut berupa data akurat menjadikan bahan untuk analisa tindakan yang berguna untuk menganalisis dan memperbaiki tindakan dalam siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap penganalisaan hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan refleksi ini juga merupakan tahapan penganalisan hasil tindakan yang dilakukan dengan teori-teori terkait yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti melihat keterhubungan antara teori-teori yang digunakan dengan kondisi nyata melalui proses tindakan kelas yang diterapkan. Dalam tahap refleksi peneliti mendiskusikan dengan mitra (guru pamong) untuk melihat kekurangan-kekurangan pada tindakan sebelumnya sehingga pada siklus selanjutnya peneliti dapat membuat perencanaan lebih baik.

### C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi:

## 1. Peningkatan Sikap Peduli Sosial Siswa

Peduli sosial atau kepedulian sosial merupakan sikap yang penting untuk dimiliki setiap orang dalam masyarakat sosial. Sikap peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini. Salah satunya dilembaga sekolah yang memberikan pendidikan kepada siswanya. Peduli sosial merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Said Hamid Hasan, 2010: 9-10). Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk melihat keberhasilan terhadap peningkatan sikap peduli sosial siswa diambil dari Said Hamid Hasan (dalam Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya), yakni :

**Tabel 3.1 Indikator Sikap Peduli Sosial**

Vriabel	Aspek	Indikator
Sikap Peduli Sosial terhadap Korban bencana	Sikap ingin memberi bantuan pada korban bencana	Siswa dapat merasakan perasaan dari korban bencana
		Siswa memperhatikan kesusahan terhadap penderitaan dari korban bencana
		Siswa dapat menyimak secara penuh perhatian terkait tayangan video mengenai bencana alam
	Tindakan memberi bantuan pada korban bencana	Siswa dapat menunjukkan sikap peduli sosial dengan cara mmberi bantuan
		Siswa mampu mengajak teman-temannya untuk memiliki sikap peduli sosial

		Siswa dapat mengaplikasikan sikap peduli sosial dengan turun langsung ke lapangann.
--	--	---

## 2. Media Video

J.E Kemp (dalam Sukiman, 2011, hlm. 188) mengatakan bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, meningkatkan dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh keterkaitan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam. Pesan yang disajikan dalam media video dapat berupa fakta maupun fiktif, dapat bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Komalasari (2011, hlm. 90). Dengan menampilkan video yang bertemakan masalah lingkungan dan bersifat nyata di sekeliling siswa akan membuat daya tarik tersendiri bagi siswa, dan akan lebih memahami tentang *global warming* setelah melihat tayangan video.

## 3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar IPS yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran IPS secara efektif dan efisien. Komalasari (2011, hlm. 11).

### D. Instrumen Penelitian

#### 1. Lembar Observasi pra Tindakan

Lembar observasi merupakan alat pengamatan dan pencatatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan menggunakan alat-alat seperti daftar isian, daftar pertanyaan, *checking list*, dan sebagainya yang cara pengisiannya diisi oleh pengamat sendiri.



Lembar observasi awal ini menuliskan proses pembelajaran dalam kelas VIII-C saat pertama kali peneliti melakukan observasi (observasi awal). Data yang ada di dalam lembar observasi awal ini berisi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan waktu kegiatan pembelajaran di kelasnya.

## 2. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media video. Berikut di bawah ini adalah format lembar observasi siswa :

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang diamati Pada Siswa	Keterangan			Nilai	Deskripsi
		B	C	K		
1.	<b>Sikap Peduli Sosial</b>					
A	<b>Merasakan</b> Siswa dapat merasakan perasaan dari korban bencana					
B	<b>Memperhatikan</b> Siswa memperhatikan kesusahan terhadap penderitaan dari korban bencana					
C	<b>Menyimak</b> Siswa dapat menyimak secara penuh perhatian terkait tayangan video mengenai bencana alam					

D	<b>Memberi Bantuan</b> Siswa dapat menunjukkan sikap peduli sosial dengan cara memberi bantuan					
E	<b>Mengajak Teman</b> Siswa mampu mengajak teman-temannya untuk melakukan kegiatan peduli sosial					
F	<b>Mengaplikasikan</b> Siswa dapat mengaplikasikan sikap peduli sosial dengan turun langsung ke lapangan.					
3	<b>Media Video</b>					
a.	Video dapat menarik minat belajar siswa secara efektif					
b.	Siswa antusias belajar dengan media video bencana alam					
c.	Siswa dapat berperan aktif dalam proses mengamati tayangan video selama pembelajaran berlangsung					
d.	Siswa mampu menangkap persepsi tentang sikap peduli sosial terhadap korban bencana alam					

e.	Siswa dapat menjawab tes atau pertanyaan dari guru setelah menyaksikan video					
<b>TOTAL</b>						
<b>PERSENTASE (%)</b>						

### 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dalam lembar observasi aktivitas guru, terkandung unsur-unsur proses pembelajaran dengan menggunakan media video. Indikator-indikator pelaksanaan dengan media video dalam meningkatkan sikap peduli sosial siswa, masuk kedalam penilaian untuk tahap orientasi, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi, dan tahap kegiatan akhir.

#### Format Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS

**Tabel 3.3 Pedoman Observasi Guru**

Tahap Pembelajaran	Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Guru	Kriteria Penilaian			Nilai	Ket
		B	C	K		
Kemampuan Membuka Pelajaran	Guru mengucapkan salam					
	Guru mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas					
	Guru melakukan presensi					

Winda Dwi Ryani, 2016  
 PENINGKATAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA TERHADAP KORBAN BENCANA MELALUI  
 PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN IPS  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Guru melakukan apersepsi					
	Guru memberikan motivasi					
<b>TOTAL</b>						
Proses Pembelajaran	Guru memiliki kejelasan suara sehingga terdengar oleh seluruh siswa					
	Guru menggunakan sumber atau media pembelajaran yang sesuai					
	Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran					
	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang jelas serta mudah dipahami oleh siswa					
	Guru mengkondisikan kelas agar tetap tertib					
	Guru menyajikan tayangan video tentang bencana yang terjadi di Indonesia					

	Guru memberikan pemahaman mengenai sikap peduli sosial terhadap korban bencana					
	Guru merangkul seluruh siswa dengan perhatian agar tetap fokus pada pelajaran					
	Guru memberikan motivasi siswa untuk aktif bertanya atau berpendapat					
	Guru memberikan reward kepada siswa yang mampu berpendapat atau aktif berpartisipasi					
	Guru mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang kurang tepat					
	Guru melakukan tes pemahaman sikap peduli sosial siswa					
<b>TOTAL</b>						
Menutup Pembelajaran	Guru dan siswa menyajikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan					

	Guru mengingatkan siswa untuk belajar kembali atau membaca materi di rumah					
	Gur menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya					
	Guru mengucapkan salam					
TOTAL						

#### 4. Pedoman Wawancara

Proses ini termasuk kedalam data komunikasi nyata baik dari segi peserta didik sebagai narasumber dan dari segi guru sebagai narasumbernya. Proses wawancara ini dilakukan langsung kepada narasumber peneliti di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan wawancara ini untuk melihat sikap peduli sosial yang dimiliki. Berikut di bawah ini adalah pedoman wawancara kepada guru dan siswa :

##### a. Pedoman Wawancara Pada Guru (Pra Penelitian)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan yang Bapak lakukan dalam persiapan pembelajaran IPS?	
2.	Metode dan media apa yang biasa Bapak gunakan dalam pembelajaran IPS?	
3.	Apakah metode yang Bapak gunakan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif?	
4.	Menurut Bapak, media apa yang paling cocok diterapkan dikelas ini?	
5.	Apakah dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Bapak mengaitkan materi dengan permasalahan lingkungan?	
6.	Apakah Bapak selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa pada saat	

	kegiatan pembelajaran?	
7.	Menurut Bapak, apakah siswa mempunyai kepedulian sosial di sekolah?	
8.	Kendala apa saja yang Bapak hadapi pada saat pembelajaran IPS dilakukan?	

**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru (Pra Penelitian)**

**b. Pedoman Wawancara Guru (Setelah Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Melihat kurangnya sikap peduli sosial yang dimiliki siswa, menurut Bapak apakah media video tepat untuk diterapkan?	
2.	Apakah indikator-indikator yang menjadi acuan dalam pedoman observasi telah mewakili dalam mengukur peningkatan sikap peduli sosial siswa?	
3.	Menurut pendapat Bapak, apakah peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP?	
4.	Apakah selama pembelajaran siswa menunjukkan adanya indikator-indikator sikap peduli sosial?	
5.	Menurut pendapat Bapak, secara keseluruhan apa yang menjadi kekurangan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan media video dalam rangka meningkatkan sikap peduli sosial siswa?	
6.	Menurut Bapak, apakah dengan menggunakan media video telah berhasil meningkatkan sikap peduli sosial siswa?	
7.	Bagaimana harapan Bapak kedepan berkaitan dengan penelitian ini?	

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru (Setelah Penelitian)**

**c. Pedoman Wawancara Untuk Siswa (Pra Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu, bagaimana suasana pembelajaran IPS berlangsung selama ini?	
2.	Menurut pandangan kamu, alasan apa yang menyebabkan selama ini pembelajaran IPS berlangsung demikian?	

3.	Metode/strategi belajar seperti apa yang biasa digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS?	
4.	Pada saat pembelajaran IPS apakah materi pelajaran selalu disertakan dengan penggunaan media?	
5.	Pembelajaran IPS seperti apa yang kamu harapkan?	
6.	Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS dengan menggunakan media video yang berkaitan dengan materi?	
7.	Bagaimana jika pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman materi?	
8.	Jawab dengan jujur apakah kamu pernah membantu orang yang sedang mengalami kesusahan?	
10.	Apakah kamu pernah mendengar istilah peduli sosial ? Jika pernah apa itu peduli sosial?	

**Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Siswa (Pra Penelitian)**

**d. Pedoman Wawancara Untuk Siswa (Setelah Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan media video?	
2.	Bagaimana pendapat kalian mengenai kegiatan pembelajaran IPS setelah diterapkannya penggunaan media video?	
3.	Apakah kalian lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media video?	
4.	Setelah belajar IPS apakah saat ini kamu memahami permasalahan lingkungan yang menimbulkan bencana? Khususnya materi mengenai sikap peduli sosial?	
5.	Apakah kalian mengalami kendala pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan media	



	video ? Kendala apa yang kalian hadapi?	
6.	Menurutmu, apa saran agar belajar IPS lebih menarik?	

**Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Untuk Siswa (Setelah Penelitian)**

### 5. Tes Pemahaman

Tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian diberikan disetiap siklus berbentuk LKS (Lembar Kerja Siswa), dimana isi tes tersebut mencakup indicator penelitian ini merujuk pada pendapat dari Hamid Hasan (2010) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kemudian indicator tersebut dikembangkan oleh peneliti dan disesuaikan dengan focus penelitian.

Setelah mengamati tayangan video tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Apa tanggapan kalian mengenai tayangan video tersebut?
2. Bagaimana perasaanmu melihat korban bencana yang ada dalam tayangan video tersebut?
3. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu melihat korban bencana?
4. Bagaimana jika saudaramu yang menjadi korban bencana?
5. Gambarkanlah apa yang akan kamu lakukan terhadap korban bencana dalam tayangan video tersebut?
6. Buatlah poster atau gambar dalam menunjukkan sikap kepedulianmu terhadap korban bencana.

### 6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diambil atau dilaksanakan ketika sebelum penelitian dan ketika penelitian sedang berlangsung. Setiap peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan wajib dicatat ataupun di tulis oleh peneliti. Catatan lapangan ini ditujukan untuk mengidentifikasi peneliti yang ditulis oleh observer, agar dapat mendeskripsikan secara

langsung kegiatan peneliti selama melaksanakan penelitian. Berikut di bawah ini format catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti.

Waktu	Deskripsi	Komentar

**Tabel 3.7 Format Catatan Lapangan**

## **7. Dokumentasi**

Instrumen penelitian berupa dokumentasi terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini dibuat dengan format per-pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diterapkan sesuai dengan format RPP yang menggunakan kurikulum KTSP atau kurikulum 2006. Komponen yang terdapat di RPP yakni indikator pencapaian yang diharapkan, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, rubrik dan format penilaian.

Dalam penyusunan RPP, hal yang harus ditekankan adalah indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan, rubrik penilaian yang dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian peningkatan sikap peduli sosial siswa.

## **8. Rubrik Penilaian Peningkatan Sikap Peduli Sosial Siswa dengan Media Video**

**Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Peningkatan Sikap Peduli Sosial Siswa**

No	Kriteria	Keterangan		
		B (3)	C (2)	K (1)
<b>Pemahaman <i>Global warming</i></b>				
a.	<b>Merasakan</b> Siswa dapat merasakan perasaan dari korban bencana	Siswa dengan baik dapat merasakan perasaan dari korban bencana dari gambar atau tayangan video yang diberikan oleh guru	Siswa cukup baik dapat merasakan perasaan dari korban bencana dari gambar atau tayangan video yang diberikan oleh guru	Siswa kurang mampu merasakan perasaan dari korban bencana dari gambar atau tayangan video yang diberikan oleh guru
b.	<b>Memperhatikan</b> Siswa memperhatikan kesusahan terhadap penderitaan dari korban bencana	Siswa dengan baik dapat memperhatikan kesusahan terhadap penderitaan dari korban bencana	Siswa cukup baik dapat memperhatikan kesusahan terhadap penderitaan dari korban bencana	Siswa kurang mampu memperhatikan kesusahan terhadap penderitaan dari korban bencana
c.	<b>Menyimak</b> Siswa dapat menyimak secara penuh perhatian terkait tayangan video mengenai bencana alam	Siswa dengan baik dapat menyimak secara penuh perhatian terkait tayangan video mengenai bencana alam	Siswa cukup baik untuk menyimak secara penuh perhatian terkait tayangan video mengenai bencana alam	Siswa kurang mampu menyimak secara penuh perhatian terkait tayangan video mengenai bencana alam

d.	<b>Memberi Bantuan</b> Siswa dapat menunjukkan sikap peduli sosial dengan cara mmberi bantuan	Siswa dengan baik dapat menunjukkan sikap peduli sosial dengan cara mmberi bantuan	Siswa cukup baik dapat menunjukkan sikap peduli sosial dengan cara mmberi bantuan	Siswa kurang mampu menunjukkan sikap peduli sosial dengan cara mmberi bantuan
e.	<b>Mengajak Teman</b> Siswa mampu mengajak teman-temannya untuk bersikap peduli sosial	Siswa dengan baik mampu mengajak teman-temannya untuk bersikap peduli sosial	Siswa cukup baik dalam mengajak teman-temannya untuk bersikap peduli sosial	Siswa kurang mampu mengajak teman-temannya untuk bersikap peduli sosial
f.	<b>Mengaplikasikan</b> Siswa dapat mengaplikasikan siikap peduli sosial dengan turun langsung ke lapangan	Siswa dengan baik dapat mengaplikasikan siikap peduli sosial dengan turun langsung ke lapangan	Siswa cukup baik mengaplikasikan siikap peduli sosial dengan turun langsung ke lapangan	Siswa kurang mampu mengaplikasikan siikap peduli sosial dengan turun langsung ke lapangan

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang diambil oleh peneliti dalam pelaksanaan PTK. Di bawah ini ada teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

### 1. Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktifitas yang terjadi dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut. Menurut Sanjaya (2012, hlm. 86) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati.

Prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam PTK yang dikemukakan Hopkins (dalam Sanjaya, 2012, hlm.88) ialah sebagai berikut:

- a. Direncanakan bersama
- b. Difokuskan pada hal yang spesifik
- c. Membuat kriteria yang jelas
- d. Keterampilan observasi
- e. Balikan

Berdasarkan waktu pelaksanaan observasi, observasi terdiri dari dua jenis yakni observasi sistematis dan observasi *incidental*. Observasi sistematis pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan penulis baik dari segi aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Sementara itu observasi *incidental* dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis (dalam Sanjaya, 2012, hlm 91). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang telah direncanakan secara sistematis.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan peneliti sebagai alat pemantau atau pendeskripsi suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di dalam kelas terkait. Teknik ini untuk mengetahui dan mengukur tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) terutama pembelajaran yang berbasis pendidikan sikap.

## 2. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Peneliti menggunakan wawancara untuk

menunjang objektivitas data dan informasi yang diperoleh. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara langsung dan tidak langsung (dalam Sanjaya, 2012, hlm. 96). Pelaksanaan wawancara dilakukan peneliti dengan terencana dan sistematis. Dilihat dari bentuk pertanyaan dan jawaban wawancara dibagi menjadi pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan dari narasumber secara langsung. Data ini diperoleh berupa data secara lisan yang disampaikan narasumber. Narasumber yang peneliti wawancara meliputi guru plh dan wali kelas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang kepedulian lingkungan serta mewawancarai siswa yang bertujuan untuk mengetahui kendala atau kekurangan dalam menerapkan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

### **3. Tes**

Tes merupakan instrument pengumpulan data yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi (Sanjaya, 2012, hlm. 99). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk melihat kemampuan pemahaman *global warming* siswa, adapun tes yang digunakan adalah tes esai. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusun sendiri (dalam Sanjaya, 2012, hlm. 101).

### **4. Catatan Lapangan**

Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai instrumen pengolahan data penelitian. Catatan lapangan atau catatan harian

merupakan instrumen untuk mencatat segala aktifitas dan kejadian yang terjadi selama proses tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (dalam Sanjaya, 2012, hlm. 98).

Terdapat dua jenis catatan harian yang digunakan peneliti yaitu catatan harian untuk guru dan catatan harian untuk siswa. Catatan harian guru digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Sementara catatan siswa berisi tentang tanggapan siswa terhadap tindakan yang diberikan guru. Selain itu, peneliti menggunakan jenis *jotted notes* untuk menggambarkan situasi dan kondisi pra penelitian.

## 5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya bentuk. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan setiap kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung, baik dalam perencanaan maupun penyampaian pembelajaran. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

## F. Analisis Data dan Validitas Data

### 1. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 89) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis data

berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Pengolahan data dilakukan dalam rangka menjelaskan fakta-fakta yang ada dilapangan dan menjelaskan secara rinci dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini, peneliti mengambil dua aspek dalam menganalisis data yaitu kuantitatif dan kualitatif.

#### a. Kuantitatif

Pengolahan data dengan cara menggunakan kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan analisis siswa pada awal pembelajaran dan perubahan yang terjadi setelah adanya penelitian tindakan kelas. Data kuantitatif dilakukan dengan dua tahapan :

- 1) Melakukan skor untuk kemampuan sikap peduli sosial yang diperoleh siswa dengan cara menjumlah skor yang diperoleh oleh setiap siswa dalam peningkatan sikap peduli sosial dari guru mitra melalui lembar observasi. Jumlah skor akan didapat berdasarkan jumlah indicator yang akan di kali 3. Jumlah indicator peningkatan sikap peduli sosial di kali skor tertinggi (3), untuk hasil terendah indicator yang dikalikan dengan skor terendah (1).

Adapun kode nilai yang akan digunakan di dalam lembar observasi adalah sebagai berikut:

Baik	= Skor 3
Cukup	= Skor 2
Kurang	= Skor 1

Sedangkan kategori dilakukan setelah peneliti melakukan penskoran data hasil observasi peningkatan sikap peduli sosial dengan memberikan soal secara lisan kepada subjek penelitian, adalah sebagai berikut :



Baik = 27 - 39

Cukup = 14 - 26

Kurang = 0 - 13

- 2) Selain menggunakan penskoran peneliti juga menggunakan pengolahan analisis data kuantitatif menggunakan rumus menurut Komalasari (2011, hlm. 156) yang menuliskan cara untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus seperti di bawah ini:

F: Jumlah skor total subjek

N: Jumlah skor maksimal

$$\text{Skor presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

#### b. Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

- 1) Reduksi data, bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah meningkatkan sikap peduli sosial siswa dengan menggunakan media video dalam pembelajaran IPS.
- 2) Mendeskripsikan data, dalam hal ini mendeskripsikan dari pra penelitian hingga akhir penelitian. Setiap data yang diambil dari lapangan, peneliti mendeskripsikan sesuai dengan fakta-fakta yang ada. data tersebut berupa tabel, grafik dan data lainnya secara terperinci akan dideskripsikan oleh peneliti.
- 3) Menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data, langkah ini dimaksudkan untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari

hal-hal penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian di verifikasi selama penelitian berlangsung.

## 2. Validitas Data

Validitas data merupakan langkah yang diambil peneliti untuk menunjukkan ketepatan pengumpulan data atau data yang telah dikumpulkan benar-benar sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas data yaitu:

### a. *Triangulasi*

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa tujuan dari *triangulasi* bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Menurut Elliot (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 168) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).

### b. *Member Check*

*Member check* adalah proses memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga didapatkan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya (Wiriadmadja, 2012, hlm. 168).

### c. *Audit Trial*

*Audit trial* yakni mengecek kebenaran hasil penelitian dan kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara

mengkonfirmasi buku-buku temuan dan dicek kesahihannya pada sumber data pertama guru dan siswa (Wiriadmadja, 2012, hlm. 168).

**d. *Expert Opinion***

*Expert opinion* merupakan penggunaan istilah yang jika dimasukkan ke dalam bahasa Indonesia merupakan pendapat para ahli. Pendapat para ahli ini dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap validnya temuan peneliti pada pakar professional. Kegiatan ini dilakukan melalui proses konsultasi kepada pembimbing sampai validasi data yang diperoleh agar dapat dipertanggungjawabkan (Wiriadmadja, 2012, hlm. 168).